

PENINGKATAN USAHA PRODUKSI TAPE UBI DI DESA KOLAM KECAMATAN BANDAR SETIA

Dedy Husrizal Syah¹, Nasriah², Azizul Kholis³, Gaffar Hafiz Sagala⁴

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,

²Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,

^{3,4}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara

¹e-mail: dedy@unimed.in

Abstrak

Salah satu makanan khas dari Pulau Sumatra adalah tape ubi. Proses pembuatan tape ubi pada mitra di Desa Kolam memakan waktu dikarenakan keterbatasan sarana produksinya. Permasalahan lain juga ditemui pada segi kemasan dan pemasarannya karena masih menggunakan bungkus plastik biasa serta masih diproduksi sesuai permintaan pelanggan. Solusi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan (1) pelatihan dan pendampingan pada mitra dalam mendesain kemasan produknya untuk keberlanjutan usahanya, (2) pemberian alat TTG yang dapat meningkatkan produksi usaha tape ubi pada mitra berupa dandang ukuran besar sesuai kebutuhan produksi usaha tape ubi serta kotak fiber pembungkus kemasan produk sehingga ketahanan produk di pasar terjamin, (3) pelatihan dan pendampingan pemasaran *online* berbasis web.

Kata Kunci: tape ubi, pelatihan, pendampingan, TTG

Abstract

One of the food characteristics from the island of Sumatra is tape ubi. The process of making tape ubi partners in the village of kolam takes much time due to the limited means of manufacture, packaging and marketing aspects are also a problem because they still use an ordinary plastic wrap and still produced according to customer requests For this reason, the service team shall (1) training and mentoring partners in designing product package for business sustainability, (2)giving of TTG tools that can increase the production of the partner's tape ubi business in the form of large-sized pots according to the production needs of the tape ubi business and fiber boxes for product package so that product durability in the market is guaranteed, (3) training and web-based online marketing assistance.

Keywords: *tape ubi, training, mentoring, TTG*

PENDAHULUAN

Agroindustri pada dasarnya merupakan industri yang berbasis pertanian guna peningkatan nilai dari komoditi pertanian serta penyempurnaan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri tidak hanya mampu mempertahankan serta menaikkan mutu hasil pertanian, dapat juga meningkatkan nilai ekonomisnya dengan pengolahannya jadi sesuatu produk (Elizabeth & Anugrah, 2020). Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki sumberdaya alam

yang melimpah serta sangat potensial dalam prospek pengembangan agroindustri, hal tersebut disebabkan mayoritas penduduknya masih bekerja di zona pertanian (Hermanto, 2019). Hal tersebut juga mengindikasikan sektor pertanian masih mendominasi pertumbuhan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Suhada, 2017). Seyogyanya tiap daerah memiliki potensi yang dapat diharapkan menjadi produk unggulan dari daerah tersebut. Pengembangan potensi suatu daerah selalu berhubungan dengan pengembangan ekonomi warga pada daerah tersebut (Badri, 2015). Hal tersebut disebabkan oleh pemanfaatan kemampuan yang dimiliki daerah tersebut akan berdampak pada kehidupan ekonomi warga (Mulyana *et al.*, 2017).



Gambar 1 Bahan Baku Tape Ubi

Salah satu makanan khas dari Pulau Sumatera adalah tape ubi (Mustika, 2019) (Gambar 1). Makanan tersebut lazim dihidangkan pada hari besar keagamaan seperti lebaran atau hajatan. Pelaku usaha tape ubi tersebut pun sudah menjadikannya sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan menjadi pekerjaan tetap. Jika dibandingkan dengan tape sejenis lainnya, tape ubi di Desa Kolam tersebut memiliki tampilan khas tersendiri serta sangat—berbeda jika

dibandingkan dengan tape sejenis lainnya. Tape Ubi Desa Kolam dibungkus menggunakan roti tawar (Gambar 2).



Gambar 2 Kemasan Sederhana Roti Tape

Analisis situasi mitra program usaha pembuatan tape ubi, setiap harinya memproduksi 30 kg ubi yang diolah secara manual. Proses pembuatan tape tersebut sangat memakan waktu, disebabkan tempat perebusan ubi hanya dapat memproduksi 10 kg sekali masak sehingga mengakibatkan ketidakefisienan proses perebusan ubi menjadi tiga kali proses setiap harinya. Demikian juga terkait dengan masalah waktu dan biaya gas yang banyak. Dampaknya adalah terjadi ketidakseimbangan antara permintaan di pasar dengan jumlah produksi (Pratiwi *et al.*, 2015).

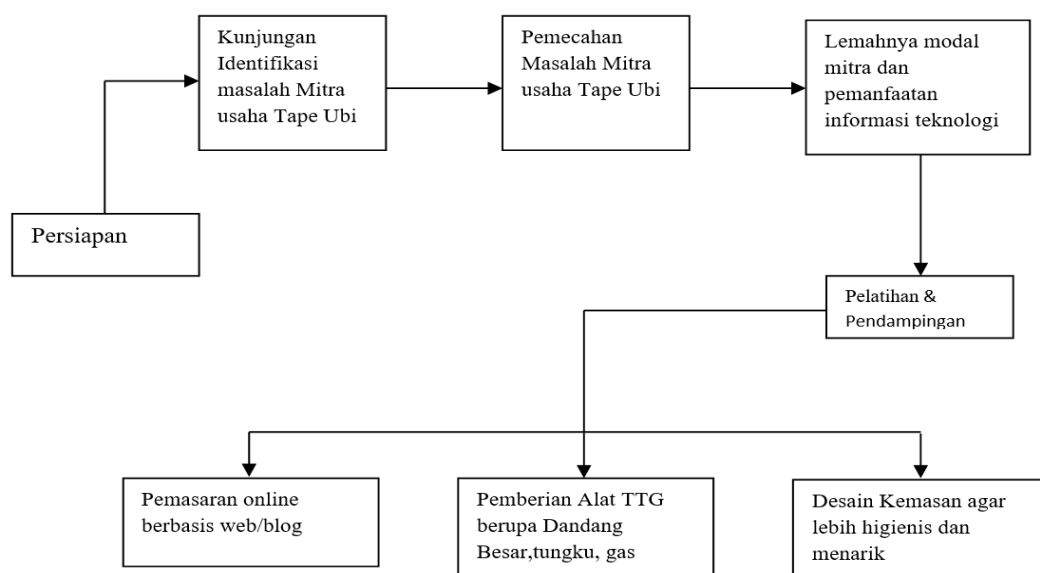
Permasalahan lain terkait desain kemasan yang juga disinyalir menjadi kendala usaha mitra tape ubi di desa kolam tersebut. Desain kemasannya masih menggunakan bungkus plastik biasa yang secara tidak langsung dapat menyebabkan ketahanan tapi ubi tersebut makin singkat.

Pemasaran yang masih manual atau hanya bersifat *door to door* juga menjadi permasalahan yang urgent pada mitra. Mitra hanya menjual produk usahanya disekitaran lingkungannya, sehingga pendapatan yang dihasilkan pun masih jauh dari harapan mitra. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan kelangsungan hidup suatu usaha (Dewi *et al.*, 2020).

METODE

Tim pengabdian merupakan dosen di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 4 orang. Lokasi mitra pengabdian terletak di Desa Kolam Kecamatan Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Jarak lokasi mitra ke Unimed berkisar 12 KM. Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dalam kurun waktu 2 bulan yaitu bulan Juli dan Agustus 2020.

Metode pelaksanaan yang diterapkan kepada mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah metode pelatihan dan pendampingan serta pemberian alat TTG (Gambar 3). Secara teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut antara lain: (1) tim pengabdian mengawali program kegiatan dengan melaksanakan sosialisasi dengan mitra di lokasi Kantor Desa Kolam tempat mitra berada; (2) tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra dalam mendesain kemasan produk; (3) tim pengabdian memberikan alat TTG yang dapat meningkatkan produksi tape ubi tersebut; (4) tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran *online* sehingga mitra dapat mengelola sistem tersebut mandiri, pemasaran dengan memanfaatkan teknologi merupakan salah satu strategi pemasaran yang paling ampuh di era sekarang ini (Handayani *et al.*, 2020); dan (5) tim pengabdian melakukan evaluasi dan monitoring program ketercapaian kegiatan.



Gambar 3 Model Pendekatan Tim Pengabdian kepada Mitra

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan dalam bentuk sosialisasi peningkatan produksi tape ubi, kemudian melatih dan mendampingi mitra dalam menentukan merek usaha mitra serta mendesain kemasan produk usaha mitra agar lebih menarik dan higienis diakhiri dengan memberikan dan mendemostrasikan beberapa alat TTG untuk dapat membantu meningkatkan produksi usaha tape ubi tersebut. Secara rinci tahapan kegiatan meliputi langkah-langkah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan

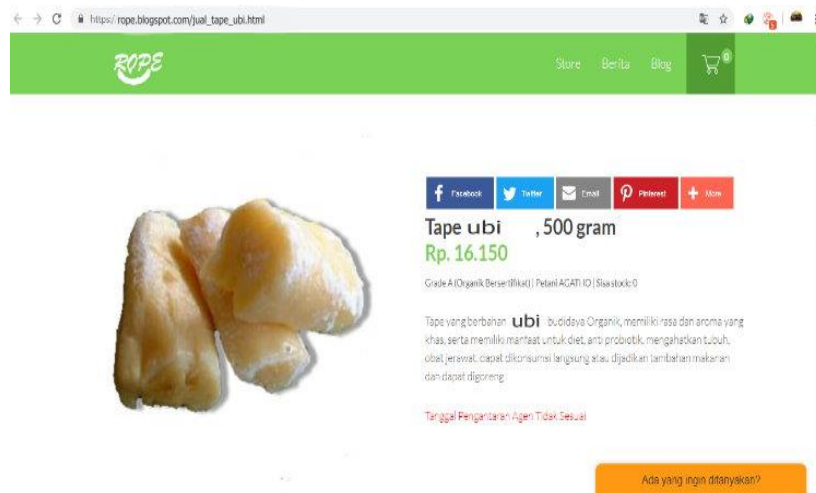
Pendekatan Kegiatan	Target	Partisipasi Mitra
1. Sosialisasi peningkatan produksi tape ubi	1. Mitra memiliki pemahaman dan motivasi meningkatkan produktivitasnya	1. Mengikuti sosialisasi peningkatan produksi tape ubi di Desa Kolam.
2. Pelatihan dan pendampingan desain kemasan produk tape ubi	2. Mitra memiliki desain kemasan yang siap pakai untuk mengemas tape ubinya	2. Mengikuti pelatihan dan pendampingan desain kemasan
3. Pemberian demonstrasi penggunaan alat TTG	3. Wawasan pengetahuan mitra terhadap alat TTG yang ditransferkan bertambah sehingga membantu produktivitas mitra dalam peningkatan usahanya	3. Mengikuti arahan penggunaan alat TTG yang diberikan tim pengabdian sehingga mampu menggunakan alat TTG tersebut.
4. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran berbasis Web	4. Mitra memiliki web pemasaran sendiri dengan domain blog mitra dan mitra mengelolanya sendiri.	4. Mengikuti pelatihan dan pendampingan serta mempraktikkan langsung pengoperasiannya
5. Evaluasi Monitoring Program	5. Mitra menggunakan alat TTG yang telah diberikan seefektif mungkin dan mengelola web pemasaran dengan baik.	5. Mendemonstrasikan penggunaan alat TTG serta pengelolaan sistem pemasaran online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi tape ubi dipusatkan di lokasi mitra yaitu di rumah produksi tape ubi ibu Miryem. Kegiatan pengabdian tersebut diawali dengan: (1) Pelaksanaan sosialisasi kegiatan peningkatan produksi tape ubi di lokasi mitra sehingga memotivasi mitra dalam mengembangkan usahanya. (2) Telah didesain kemasan produk yang menarik dengan memberi label khas merek “ROPE” singkatan dari roti tape sehingga para konsumen semakin tertarik dengan produk tape ubi tersebut disertai dengan memberikan kotak fiber untuk membungkus produk sehingga menambah ketahanan/keawetan tape ubi tersebut dipasar. Dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan desain kemasan produk Roti Tape tersebut agar mitra dapat meneruskannya nanti. (3) Telah diserahkan alat TTG berupa dandang 30 kg beserta tungku dan tabung gasnya sehingga dapat menghemat waktu dan biaya mitra dalam memproduksi tape ubinya. Kegiatan ini juga disertai dengan demonstrasi penggunaan alat TTG sehingga mitra dan masyarakat sekitar dapat memahami pengoperasian alat TTG tersebut. (4) Dilakukannya pelatihan dan pendampingan pemasaran produk roti tape berbasis web sehingga mitra dapat memasarkan produknya sendiri secara *online*. (5) Terlaksananya evaluasi dan monitoring program yang mengontrol pemberian alat TTG tersebut pada mitra sesuai dengan kegunaan dan masalah mitra.



Gambar 4 Beberapa Alat TTG yang ditransfer kepada Mitra



Gambar 5 Tampilan Pemasaran Web Tape Ubi



Gambar 6 Kemasan Tape Ubi (Roti Tape)

Tahap hasil kegiatan yang diperoleh adalah kesediaan mitra kerja (pihak pengusaha tape ubi) mengikuti pelatihan dan pendampingan desain kemasan produk untuk keberlanjutan usaha mitra. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pada mitra tersebut mengindikasikan keberlangsungan kerja sama yang tetap terjalin antara mitra pengusaha tape ubi (roti tape) dan tim pengabdian. Proses pelatihan dan pendampingan pada kegiatan peningkatan usaha produksi tape ubi di Desa Kolam dilakukan selama kurun waktu 2 (dua) bulan dimana mitra menjelaskan secara detail permasalahan yang dihadapi dan disahuti oleh tim pengabdian dengan merancang alat TTG serta memodifikasinya sesuai dengan permintaan mitra. Semua peralatan yang dibutuhkan terlebih dahulu diuji dari segi

bocor atau tidaknya, ketahanan perangkatnya serta kemenarikan desain kemasannya. Secara eksplisit hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian

Indikator Capaian	Sebelum dilaksanakan Program Pengabdian	Setelah dilaksanakan Program Pengabdian
1. Kemasan	1. Kemasan hanya berupa bungkus plastik biasa	1. Kemasan sudah lebih higienis dan menarik serta menambah pengetahuan mitra dalam mendesain kemasan produknya.
2. Produksi	2. Hanya mampu memproduksi tape ubi sebanyak 10 Kg / hari serta memakan waktu sangat lama.	2. Produksi tape ubi meningkat menjadi 30 Kg / hari sehingga waktu dapat lebih efisien dan efektif serta meningkatkan motivasi mitra dalam produktivitas usahanya.
3. Pemasaran	3. Hanya disekitar wilayah mitra dan sesuai pesanan.	3. Pemasaran <i>online</i> pada mitra dapat diakses diseluruh dunia, kapan pun dan dimanapun.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan peningkatan produktivitas usaha mitra tape ubi sudah terlaksana sesuai perencanaan. Peserta yang dilibatkan untuk mengikuti pendampingan semuanya hadir dan mitra pun sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan tim pengabdian. Hasil yang didapat setelah diselenggarakannya kegiatan pengabdian tersebut antara lain meningkatnya pengetahuan dan motivasi mitra dalam mendesain kemasan produk, menggunakan alat TTG yang telah diberikan serta membantu produktivitas usaha tape ubinya. Terkait segi pemasaran juga telah dihasilkannya sistem pemasaran berbasis online sehingga produk usaha mitra dapat tereskos seluruh penjuru dunia kapanpun dan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, J. (2015). Analisis potensi dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2).
- Dewi, V. S., Ramandani, Y., Indriyani, Y., & ... (2020). Peningkatan potensi umkm sentra tahu sebagai wujud ekonomi kreatif desa mejing, kecamatan candimulyo, kabupaten magelang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 213–227.
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Pertanian bioindustri meningkatkan daya saing produk agroindustri dan pembangunan pertanian berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 871–889.
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian dan pendampingan pemasaran produk hasil homemade dengan media sosial di desa deketagung kecamatan sugio kabupaten lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>
- Hermanto, B. (2019). Sistem pembangunan pertanian berkelanjutan tanaman jagung (*zea mays*) di desa sigara-gara kecamatan patumbak kabupaten deli serdang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(1), 621–629. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/188>
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 115–123.
- Mustika, E. (2019). *Analisis kelayakan finansial usaha tape ubi kayu (studi kasus: desa kolam, kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang)*. Universitas Medan Area.
- Pratiwi, N. M., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Moch.Dzulkirom R, Devi Farah Azizah. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, sbi, nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2004 - 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–9.
- Suhada, B. (2017). Strategi pengembangan ekonomi lokal kabupaten lampung timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 11(1).